

# LITERASI

Jurnal Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd>

## PENGEMBANGAN MEDIA POHON KATA DENGAN MATERI KOSAKATA BAHASA UNTUK SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Galuh Ayu Ikhsana Dewi<sup>1)</sup>, Suyitno<sup>2)</sup>, Ari Widyaningrum<sup>3)</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan Media Pohon Kata dengan materi kosakata bahasa untuk siswa kelas V Sekolah Dasar dan untuk mengetahui kelayakan Media Pohon Kata dengan materi kosakata bahasa untuk siswa kelas V Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan model pengembangan Borg and Gall. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian ini yaitu menghasilkan produk media Pohon Kata materi kosakata bahasa baku, tidak baku, dan kata serapan kelas V sekolah dasar. Untuk menguji media memperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 95% oleh ahli media dan memperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 98,82% oleh ahli materi. Pada uji lapangan dengan melihat angket respon siswa dan angket respon guru, memperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 94, 8% dari tanggapan siswa dan memperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 98,66% dari tanggapan guru dalam media pembelajaran. Kesimpulan produk media Pohon Kata yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran materi kosakata baku, tidak baku dan kata serapan.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Media Pohon Kata, Koskata

### History Article

Received 28 Agustus 2023

Approved 30 Agustus 2023

Published 11 September 2023

### How to Cite

Dewi, G. A. I., Suyitno. & Widyaningrum, A. (2023). Pengembangan Media Pohon Kata dengan Materi Kosakata Bahasa Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Literasi*, 3(2), 8-18

### Coessponding Author:

Jl. Lontar No. 1, Dr. Cipto, Semarang.

E-mail: <sup>1</sup> [galuhayu2507@gmail.com](mailto:galuhayu2507@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses membantu peserta didik agar dapat berkembang secara optimal, yaitu berkembang setinggi mungkin, sesuai dengan potensi dan sistem nilai yang dianutnya dalam masyarakat. Pendidikan bukanlah proses memaksakan kehendak orang dewasa (guru) kepada peserta didik, melainkan upaya menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan anak, yaitu kondisi yang memberi kemudahan kepada anak untuk mengembangkan dirinya secara optimal. Makna pendidikan dinyatakan di dalam Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 (1) dinyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Permasalahan yang sering dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, siswa lebih banyak belajar secara teori. Pembelajaran di kelas lebih diarahkan pada kemampuan anak untuk memahami materi pelajaran. Sedangkan teori yang di pelajari siswa kurang adanya penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan siswa kurang mengerti lebih dalam dari materi suatu pelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, kehadiran guru diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kreativitas siswa. Sehingga siswa dapat mempunyai pengetahuan tidak hanya teori, namun bisa mempraktekannya. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Misalnya dengan membuat media pembelajaran yang konkrit untuk mendukung kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, siswa akan merasa tertarik dan semangat belajar jika guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dibahas.

Proses pembelajaran tidak terlepas dari media, metode, dan hasil belajar. Media dapat digunakan sebagai sarana dalam memberikan materi pendidikan yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Sedangkan metode belajar mengatur pada pengorganisasian bahan ajar dan strategi penyampaiannya. Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran (Sanaky, 2013:4).

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis angket kebutuhan yang dilakukan peneliti kepada Guru Kelas V SD Negeri 3 Wulung ditemukan adanya beberapa kendala yang dialami guru seperti siswa kurang fokus dalam proses pembelajaran, siswa kurang tertarik dan mudah bosan dalam proses pembelajaran, siswa sulit memahami materi kosakata baku, kosakata tidak baku, dan kata serapan yang disampaikan oleh guru, dan guru jarang menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Pembelajaran pada materi kosakata didominasi dengan teks bacaan yang disajikan dengan metode ceramah. Pembelajaran yang disajikan dengan metode ceramah sering membuat bosan siswa, terlebih kata yang digunakan banyak

yang terasa asing bagi siswa dan siswa belum sepenuhnya mengetahui arti dari kosakata tersebut. Hal ini dapat dilihat dengan tidak digunakannya media pembelajaran untuk materi kosakata bahasa Indonesia. Dengan tidak diperhatikannya pembelajaran kosakata, mengakibatkan siswa kelas V di sekolah tersebut mengalami kesulitan dalam memaknai isi teks bacaan, menentukan gagasan pokok dan penjelas, dan menentukan pesan yang terkandung dari suatu karya sastra.

Pada materi kosakata baku, tidak baku, dan kata serapan masih banyak siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan. Walaupun metode pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan materi pembelajaran, sebagian besar siswa masih kurang paham namun sebagian siswa juga dapat memahami dan kurangnya antusias siswa pada proses pembelajaran. Pada pembelajaran Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan Pembelajaran ke-3 khususnya pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia materi kosakata baku, tidak baku dan kata serapan hanya menggunakan sumber belajar dari buku modul ajar.

Salah satu usaha untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Menyadari pentingnya untuk meningkatkan kosakata bahasa seseorang agar mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain, alangkah baiknya sebagai guru selalu memberi inovasi dalam proses pembelajaran. Inovasi yang dimaksud diharapkan dapat berjalan dengan interaktif, menyenangkan, menarik, dan dapat memotivasi siswa ketika kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung. Oleh karena itu, guru wajib menguasai materi dan dapat mendesain proses pembelajaran yang mendukung kegiatan belajar siswa agar lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna. Mendesain kegiatan belajar mengajar yang dimaksud yaitu proses pembelajaran dapat dilakukan dengan mengkombinasi penggunaan media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran ini harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran "Pohon Kata" pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kosakata siswa, karena kosakata yang diketahui peserta didik ini sangat terbatas.

Dari latar belakang di atas, peneliti memiliki ide untuk mengembangkan media pembelajaran supaya dapat digunakan saat pembelajaran materi kosakata baku, tidak baku, dan kata serapan. Media ini difokuskan untuk peserta didik kelas V. Media ini diharapkan nantinya dapat memudahkan siswa dalam menemukan koskata bahasa baku, tidak baku, dan kata serapan. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis mengambil judul "Pengembangan Media Pohon Kata dengan Materi Kosakata Bahasa Siswa Kelas V Sekolah Dasar.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan atau dapat diartikan dalam bahasa Inggris yaitu *Research and Development* adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2015). Penelitian dan pengembangan berfungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Memvalidasi produk berarti produk itu telah ada

dan peneliti hanya menguji efektivitas atau validasi produk tersebut. mengembangkan produk dalam arti yang luas dapat berupa memperbaiki produk yang telah ada (sehingga menjadi lebih praktis, efektif, dan efisien) atau menciptakan produk baru (yang sebelumnya belum pernah ada).

Dengan penelitian pengembangan ini guna menghasilkan suatu media pembelajaran yang inovatif dan kreatif, maka adanya upaya untuk menginovasi media pembelajaran ini menjadikan sangat diperlukan. Penelitian ini menjadikan solusi tepat untuk dijadikan sebagian dasar menghasilkan suatu proses pembelajaran yang berkualitas seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk untuk mengetahui pengembangan Media Pohon Kata dengan materi kosakata bahasa untuk siswa kelas V sekolah dasar dan untuk mengetahui kelayakan Media Pohon Kata dengan materi kosakata bahasa untuk siswa kelas V sekolah dasar.

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengembangan media Pohon Kata pada materi kosakata baku, tidak baku, dan kata serapan siswa kelas V SD Negeri 3 Wulung. Penelitian pengembangan ini menerapkan model Borg and Gall.

Model ini memiliki 6 langkah/prosedur penelitian dan pengembangan, yaitu : (1) Potensi dan Masalah, (2) Mengumpulkan Informasi, (3) Desain Produk, (4) Validasi Desain Produk, (5) Revisi Produk, dan (6) Uji Coba Produk Media. Penelitian dilakukan pada tanggal 24 Februari 2023 di SD Negeri 3 Wulung, Kecamatan Randublatung, Kabupaten Blora. Berikut ini penjelasan masing-masing tahap sebagai berikut :

#### 1. Potensi dan Masalah

Pada tahap ini, potensi dan masalah dikemukakan dalam penelitian harus ditunjukkan dengan data empirik. Potensi dan masalah yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu pendidik jarang menggunakan media dalam proses pembelajaran yang berdampak pada peserta didik kelas V kurang aktif dalam proses pembelajaran materi kosakata baku, tidak baku, dan kata serapan dan kurangnya respon peserta didik yang menyebabkan peserta didik kurang tertarik dalam proses pembelajaran.

#### 2. Mengumpulkan Informasi

Pada tahap ini, peneliti perlu mengumpulkan berbagai informasi dan data yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk Media Pohon Kata. Pengumpulan informasi ini digunakan untuk menganalisis kebutuhan peneliti. Dari instrumen wawancara yang dilakukan peneliti, maka akan diketahui seberapa besar informasi berdasarkan pendapat guru terhadap media yang digunakan dalam pembelajaran materi kosakata baku, tidak baku, dan kata serapan peserta didik.

#### 3. Desain Produk

Desain produk dibuat berdasarkan hasil informasi yang didapatkan dari sekolah untuk menentukan produk yang akan dibuat berdasarkan pendapat dari guru kelas V.

#### 4. Validasi Desain Produk

Validasi desain ini bertujuan untuk menilai desain produk yang disusun. Validasi ini dilakukan oleh dosen pembimbing ahli media dan dosen pembimbing ahli materi dengan

mengisi pada angket penilaian sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan pada desain produk.

5. Revisi Produk

Revisi produk bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dari desain produk. Perbaikan ini dilakukan berdasarkan diskusi dan konsultasi kepada dosen pembimbing ahli media dan dosen pembimbing ahli materi.

6. Uji Coba Produk Media

Uji coba prodyk diperlakukan untuk mengetahui sejauh mana kelayakan dan keefektifan dari produk media yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 3 Wulung, Kecamatan Randublatung, Kabupaten Blora. Subjek uji coba pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Wulung yang berjumlah 17 siswa. Penelitian pengembangan ini dilaksanakan dengan melakukan validasi media pembelajaran kepada ahli media dan ahli materi. Kemudian dilaksanakan dengan uji coba lapangan di SD Negeri 3 Wulung dengan membagikan angket respon peserta didik untuk mengetahui kelayakan atau tidaknya media pembelajaran yang telah dibuat.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan angket yang berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini, intrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data yang berupa angket dengan dua pilihan jawaban yaitu “ya” atau “tidak”. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan cara menghitung skor yang diperoleh. Analisis skor angket yang digunakan yaitu analisis deskriptif yang digunakan untuk menghitung persentase dari hasil angkey yang akan diberikan untuk ahli media, ahli materi, angket respon peserta didik dan angket respon guru kelas. Berikut ini langkah-langkah menganalisis dari hasil angket :

1. Data yang didapatkan dari ahli media, ahli materi, dan respon siswa memiliki validitas berupa data kualitatif yang dirubah menjadi dua kuantitatif dengan skor sebagai berikut :

**Tabel 1.** Pedoman Penskoran Angket Peserta Didik

Keterangan	Skor
Jawaban “ya”	1
Jawaban “tidak”	0

2. Setelah data terkumpul, kemudian menghitung skor yang diperoleh dari angket yang telah diisi.
3. Menjumlahkan skor ideal item (kriterium) untuk seluruh aspek pada angket yang telah diisi.
4. Menghitung presentase angka dari data yang dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$Presentase = \frac{\text{jumlah skor total}}{\text{jumlah skor maximum}} \times 100\%$$

5. Dari presentasi yang telah diperoleh kemudian ditransformasikan ke dalam kalimat yang sifat kualitatif.
6. Untuk menentukan kriteria kelayakan dilakukan dengan menggunakan Skala Likert untuk menentukan jarak interval penilaian terhadap media pembelajaran yang diteliti.

**Tabel 2.** Skala Penilaian

No.	Interval	Kriteria
1.	81% -100%	Sangat Layak
2.	61% - 80%	Layak
3.	41% - 60%	Cukup Layak
4.	21% - 40%	Tidak Layak
5.	0% - 20%	Sangat Tidak Layak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan media pembelajaran dilaksanakan dengan melakukan studi pendahuluan yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan media yang dibutuhkan. Studi pendahuluan yang dilaksanakan berupa wawancara, angket kebutuhan siswa SD Negeri 3 Wulung, Kecamatan Randublatung, Kabupaten Blora. Pengembangan media pembelajaran ini dengan melihat kondisi awal yang ada di SD Negeri 3 Wulung melalui wawancara dan angket kebutuhan siswa yang dilakukan peneliti pada kelas V Sekolah Dasar. Pemahaman dalam menemukan kosakata baku, tidak baku, dan kata serapan siswa kelas V SD Negeri 3 Wulung masih cukup rendah. Siswa masih kurang memahami materi kosakata tersebut. penyampaian materi yang hanya dengan menggunakan sumber belajar buku berupa modul ajar dan buku tematik, siswa kurang bersemangat dan kurang tertarik dalam pembelajaran di kelas. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan media yang tepat. Penggunaan media yang tepat akan membantu mempermudah siswa dalam memahami materi, sehingga siswa memiliki ketrampilan menulis dan memahami materi dengan baik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan berupa wawancara dan angket kebutuhan siswa, penulis mendapatkan informasi bahwa sekolah tidak menyediakan media pembelajaran khususnya pada materi kosakata. Pada pembelajaran bahasa Indonesia guru masih menggunakan buku modul ajar dan buku tematik. Maka dari itu, peneliti akan

mengembangkan produk media berupa media “Pohon Kata” sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran. Media “Pohon Kata” ini dikembangkan agar proses pembelajaran lebih variatif dan menarik, dan media ini juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kosakata bahasa kepada siswa. Media Pohon Kata dikembangkan dapat digunakan dalam pembelajaran untuk menunjang penyampaian materi kosakata bahasa yang meliputi kosakata baku, tidak baku, dan kata serapan kelas V SDN 3 Wulung.

Beberapa komponen dalam Media Pohon Kata memiliki desain yang unik dan menarik sehingga Media Pohon Kata dapat menarik perhatian siswa dan menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Di antara elemen yang menarik adalah dalam media Pohon Kata ini terdapat pohon yang menyerupai pohon apel. Dalam Media Pohon Kata tersebut terdapat daun dan buah apel. Hal ini membuat siswa lebih tertarik untuk menemukan kosakata yang terdapat pada teks bacaan tersebut. Selain itu, terdapat beberapa mainan binatang di atas rumput pada Media Pohon Kata tersebut, sehingga dapat menstimulus dan merangsang siswa untuk melihat, mengamati, dan mengisi kosakata pada Media Pohon Kata tersebut, sehingga Media ini menampilkan kesan menyenangkan bagi siswa.

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran Pohon Kata. Media Pohon Kata dikemas dalam bentuk pohon yang di dalamnya berisi gambar buah apel dan daun. Warna daun pada pohon tersebut ada dua macam yaitu warna hijau dan coklat. Sedangkan pada buah apelnnya juga dibuat beberapa warna yaitu warna merah, hijau dan coklat. Tujuan dibedakannya beberapa warna tersebut agar tidak membingungkan siswa, karena pada Media Pohon Kata tersebut terdapat teks bacaan baku dan tidak baku. Warna merah pada buah apel terdapat teks bacaan yang menggunakan kalimat baku, sedangkan warna coklat pada buah apel terdapat teks bacaan yang menggunakan kalimat tidak baku. Kemudian, buah apel yang berwarna hijau digunakan untuk mengisi kata serapan. Sedangkan daun yang berwarna hijau digunakan untuk mengisi kosakata baku dan daun yang berwarna coklat digunakan untuk mengisi kosakata tidak baku. Media pembelajaran Pohon Kata ini selanjutnya divalidasi oleh ahli materi dan ahli media agar dapat diuji cobakan pada materi menemukan kosakata baku, tidak baku dan kata serapan mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 3 Wulung. Desain Media Pohon Kata dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 1.** Media Pembelajaran Pohon Kata



**Gambar 2.** Petunjuk Penggunaan Media Pohon Kata

Produk media pembelajaran ini mampu menjadikan suasana belajar yang menyenangkan dengan interaksi guru dan siswa. Hal ini menunjukkan dengan hasil angket respon peserta didik sebanyak 17 siswa di SD Negeri 3 Wulung, menunjukkan rata-rata skor persentase sebesar 94,8% dan pada uji lapangan peneliti memberikan angket respon guru terhadap media pembelajaran dan memperoleh skor persentase sebesar 98,66% dengan kriteria sangat layak. Media Pohon Kata dapat dikatakan sangat layak karena dapat dilihat dari hasil uji coba produk media kepada peserta didik dari keterlaksanaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu tanggapan respon dari guru menunjukkan bahwa media Pohon Kata sangat layak digunakan karena sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, tepat untuk mendukung isi pelajaran pada materi kosakata baku, tidak baku, dan kata serapan, media Pohon Kata ini tahan lama karena terbuat dari kayu dan media Pohon Kata ini mudah digunakan oleh peserta didik maupun guru.

**Tabel 3.** Rekapitulasi Hasil Uji Coba Lapangan

<b>Responden</b>	<b>Skor</b>
Siswa	94,8%
Guru	98,66%

Kelayakan produk media pembelajaran Pohon Kata materi kosakata baku, tidak baku, dan kata serapan dilakukan uji validasi oleh dosen Universitas PGRI Semarang dengan dosen 1 sebagai validasi ahli media dan 1 dosen sebagai validasi ahli materi. Pada dosen validasi ahli media mendapatkan persentase nilai sebesar 95% dengan kriteria sangat layak. Pada dosen validasi ahli materi mendapatkan persentase sebesar 98,82% dengan kriteria sangat layak. Dalam validasi oleh ahli materi dan ahli media ini diberikan beberapa perbaikan yang nantinya akan digunakan sebagai acuan peneliti untuk melakukan revisi pada media pembelajaran yang dikembangkan.

**Tabel 4.** Rekapitulasi Hasil Validasi

Validator	Persentase
Ahli Media	95%
Ahli Materi	98,82%

Berdasarkan penjabaran mengenai hasil temuan yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu bahwa penjabaran mengenai hasil temuan yang telah dilakukan tentang kelayakan produk dalam pengembangan media pembelajaran Pohon Kata pada materi kosakata baku, tidak baku, dan kata serapan yang terdapat pada Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan Pembelajaran ke-3 khususnya muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 3 Wulung ini dikatakan berhasil. Berikut ini gambar pelaksanaan uji draf produk media Pohon Kata dalam kegiatan pembelajaran kelas V SD Negeri 3 Wulung :



**Gambar 3.** Uji Coba Produk Media Pohon Kata

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa media Pohon Kata sudah diuji cobakan kepada peserta didik kelas V SD Negeri 3 Wulung. Dari gambar tersebut, peserta didik sangat antusias dalam menggunakan media Pohon Kata tersebut. dengan demikian, media Pohon Kata dapat dikatakan berhasil dalam pembelajaran di kelas pada materi kosakata baku, tidak baku, dan kata serapan pada teks bacaan.

## SIMPULAN

Produk media Pohon Kata berupa pohon yang menyerupai pohon apel yang dapat digunakan secara mandiri maupun kolektif. Di dalam media Pohon Kata ini terdapat media pembelajaran berupa gambar visual dan materi pembelajaran mengenai kosakata baku, tidak baku, dan kata serapan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat pada Tema 7 Peristiwa

dalam Kehidupan Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan Pembelajaran ke 3 kelas V. Tujuan pembelajaran produk media ini untuk meningkatkan pemahaman materi mengenai kosakata baku, tidak baku, dan kata serapan pada siswa kelas V SDN 3 Wulung. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan produk media Pohon Kata ini bertujuan untuk menambah wawasan guru dan siswa mengenai perkembangan kreatifitas pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang proses kegiatan belajar dan mengajar. Produk Media Pohon Kata ini dikembangkan berdasarkan pada langkah-langkah penelitian dan pembelajaran (*Research and Development*) penelitian untuk merancang sistem pembelajaran.

Kelayakan produk Media Pohon Kata ini dapat dilihat berdasarkan hasil validasi media, hasil validasi materi, dan angket respon guru serta angket respon peserta didik. Berdasarkan uji validasi materi media Pohon Kata mendapatkan skor dari uji validasi ahli materi sebesar 98,82% dan uji validasi ahli media sebesar 95%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media Pohon Kata untuk materi menemukan kosakata baku, tidak baku, dan kata serapan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan Pembelajaran ke-3 kelas V SDN 3 Wulung sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran. Hasil angket respon guru kelas V yang dilakukan di SDN 3 Wulung mendapatkan kriteria sangat layak karena pada aspek penyajian, pemahaman, kompetensi, dan keunggulan media memperoleh presentase sebesar 98,66 % yang artinya sangat layak untuk digunakan. Sedangkan pada hasil angket yang disebarkan kepada siswa kelas V SDN 3 Wulung memperoleh skor 94,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa produk Media Pohon Kata diterima dengan baik oleh peserta didik kelas V SD Negeri 3 Wulung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aghni, R. I. (2018). Fungsi dan jenis media pembelajaran dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 98-107.
- Akbar, M. P. (2017). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, M. (2014). *MEDIA PEMBELAJARAN*. Jakarta: PT RAJADRAFINDO PERSADA.
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal tarbiyah*, 24(2).
- Ega Rima, S. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Hariati, R. (2020). *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Pohon Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Babul Ilmi Jl. Kp. Baru No. 24 Rantauprapat Tahun Ajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Isnain, S. (2022). *Buku Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan Untuk Kelas V SD/MI*. Karanganyar: CV Pustaka persada.
- Markus, N., Kusmiyati, K., & Sucipto, S. (2017). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Ilmiah FONEMA: Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2).

- Mumpuni, A., & Supriyanto, A. (2020). Pengembangan Kartu Domino Sebagai Media Pembelajaran Kosakata bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 88-101.
- Ningrum, V. (2020). Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku di Kalangan Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta. *Jurnal Skripta*, 22-27.
- Nurfadhillah, S. (2021). *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. CV Jejak.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
- Noge, M. D., Meo, M., Ngura, E. T., & Bakti, C. (2019). Pengembangan Media Pohon Angka untuk Aspek Kemampuan Berbahasa pada Anak Usia 5-6 Tahun di TKK Negeri Bunga Bangsa Tude Kecamatan Jerebuu Kabupaten Ngada. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 5(2).
- Pakpahan, A. F., Ardiana, D. P. Y., Mawati, A. T., Wagiu, E. B., Simarmata, J., Mansyur, M. Z., & Iskandar, A. (2020). *Pengembangan media pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Sanaky, D. H. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: KAUKABA DIPANTARA.
- Saryono, M. P. (2020). *Seri Terampil Menulis Bahasa Indonesia KOSAKATA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiawati, S. (2016). Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Pembelajaran Kosakata Baku dan Tidak Baku pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 44-51.
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- (2016). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukmadinata, P. D. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryani, M. A. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. (P. Latifah, Ed.) Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Wahyuni, P. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Mengenalkan Kosa Kata Bahasa Jawa Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak. *Pendidikan Guru PAUD S-I*, 6(5), 431-441.